

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SERTA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Rita Corolina Tarigan¹, Hamfri Djajadikerta², Amelia Setiawan³
^{1,2,3} Universitas Katolik Parahyangan, Jln. Ciumbuleuit No. 94, Bandung, Indonesia
Email: ritacorolina@gmail.com

Article History

Received: 16-06-2025

Revision: 22-06-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 27-06-2025

Abstract. The healthcare sector faces increasing demands for sustainable corporate value amid complex challenges such as regulatory changes, social expectations, and technological disruption. This study examines the effect of financial performance on corporate value through GCG (good corporate governance) and CSR (environmental and social responsibility) as intervening variables. A quantitative method using the PLS-SEM approach was applied to panel data from 26 healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2023. The findings of the analysis indicate that financial performance and GCG significantly enhance corporate value. However, economic performance does not substantially influence CSR, and CSR also does not affect corporate value. These findings confirm that, in the context of the healthcare industry in Indonesia, CSR has not yet played a strategic role in enhancing company value. Therefore, strengthening GCG practices and critically evaluating the effectiveness of CSR policies are necessary as part of a long-term value-creation strategy.

Keywords: Firm Value, Financial Performance, Good Corporate Governance, CSR, Healthcare Industry

Abstrak. Sektor kesehatan menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk mencapai nilai perusahaan yang berkelanjutan di tengah tantangan kompleks seperti perubahan regulasi, ekspektasi sosial, dan disrupsi teknologi. Studi ini bertujuan guna mengkaji efek kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui GCG (tata kelola perusahaan yang baik) dan CSR (tanggung jawab lingkungan dan sosial) sebagai variabel intervening. Metode kuantitatif dengan pendekatan PLS-SEM diaplikasikan pada data panel dari 26 perusahaan healthcare yang ada di BEI dalam kurun waktu 2022 hingga 2023. Temuan analisis mengindikasikan bahwasanya kinerja keuangan dan GCG secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Di sisi lain, tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dinilai berdasarkan indikator pengungkapan keberlanjutan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui Price to Book Value (PBV). Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks industri healthcare di Indonesia, CSR belum berperan sebagai instrumen strategis dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan praktik GCG dan evaluasi kritis terhadap efektivitas kebijakan CSR sebagai bagian dari strategi penciptaan nilai jangka panjang.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Industri Kesehatan.

How to Cite: Tarigan, R.C., Djajadikerta, H., Setiawan, H. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Tanggung Jawab Sosial Serta Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5603-5614. [10.54373/ifjeb.v5i2.3453](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.3453)

PENDAHULUAN

Kesehatan telah menjadi isu utama pada tingkat individu ataupun komunitas. Hal ini menjadikan industri *healthcare* sebagai sektor yang mempunyai peranan esensial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Popa et al., 2022). Perusahaan di sektor ini dituntut tidak hanya untuk menyediakan layanan yang efektif dan efisien, tetapi juga adaptif terhadap ketatnya regulasi pemerintah, isu keselamatan dan keamanan pasien, dan ekspektasi masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas layanan. Untuk menjaga keberlangsungan dan menciptakan nilai jangka panjang, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi elemen krusial, bukan semata sebagai sistem yang menjamin efisiensi dan akuntabilitas manajerial, melainkan pula sebagai sarana strategis dalam membangun kepercayaan yang lebih besar dari investor dan pemangku kepentingan. Kepercayaan tersebut mampu berkontribusi terhadap naiknya nilai perusahaan (Arslan & Alqatan, 2020).

Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwasanya GCG memperlihatkan hubungan positif dengan nilai perusahaan. Salah satunya adalah studi dari (Faley & Muslichah, 2020), yang mengemukakan bahwasanya penerapan GCG memengaruhi peningkatan nilai perusahaan, melalui pernyataan CSR sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut. CSR juga menjadi sarana perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan publik dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, kinerja keuangan tetap menjadi salah satu faktor penting yang dipergunakan guna mengevaluasi kesehatan dan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya yang optimal, dan kapasitas perusahaan terkait penciptaan nilai ekonomis kepada pemegang saham. Meskipun hubungan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, CSR, serta GCG sebelumnya telah diteliti pada sejumlah sektor industri, masih terdapat kesenjangan dalam sektor *healthcare*, khususnya dengan mempertimbangkan data terbaru pada periode 2022–2023. Berdasarkan pada hal tersebut, studi ini memiliki tujuan guna memberikan kontribusi untuk menjawab pertanyaan terkait bagaimana dampak dari kinerja keuangan pada nilai perusahaan, sejauh mana kinerja keuangan mempengaruhi responsivitas lingkungan dan sosial, serta bagaimana peran CSR dan

tata kelola perusahaan yang tepat bertujuan guna mendorong peningkatan nilai perusahaan di industri *healthcare*.

METODE

Riset ini mengadopsi studi kuantitatif yang berjenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif diaplikasikan guna mengukur keterkaitan antar variabel menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Gamage, 2025).

Data yang diaplikasikan dalam studi ini ialah data sekunder yang didapat dari data tahunan dalam organisasi di bidang kesehatan yang ada di BEI dalam rentang waktu 2022 hingga 2023. Data dikumpulkan melalui situs resmi BEI, yakni “www.idx.co.id” dan situs tiap perusahaan. Sampel diambil dengan mengaplikasikan *purposive sampling*, kriterianya ialah:

1. Perusahaan terdapat di BEI dalam rentang waktu 2022–2023.
2. Memiliki laporan tahunan lengkap dan dalam mata uang rupiah, serta
3. Memuat data lengkap terkait variabel yang diteliti. Dari proses penyaringan diperoleh 26 perusahaan yang selaras dengan kriteria inklusi dan total observasinya sebanyak 48 data selama dua tahun.

Prosedur analisis data pada studi ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan SmartPLS 4. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik umum data. Lalu, dijalankan uji *outer-model* guna menilai validitas diskriminan dan konvergen, serta reliabilitas konstruk. Setelah model dinyatakan memenuhi kriteria, dilakukan pengujian inner model yang mencakup analisis koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), serta uji koefisien jalur (path coefficient) dan signifikansi hipotesis melalui nilai P-Values (Ringle et al., 2024).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat konstruk utama. Pertama, profitabilitas diukur menggunakan rasio keuangan berdasarkan data dari laporan tahunan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2013).

$$ROA \text{ (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus ROA

Kedua, good corporate governance (Z1) diukur berdasarkan sembilan indikator pengungkapan dalam laporan tahunan, yaitu: (1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), (2)

Dewan Direksi, (3) Dewan Komisaris, (4) Komite Audit, (5) Sekretaris Perusahaan, (6) Unit Audit Internal, (7) Sistem Pengendalian Internal, (8) Sistem Manajemen Risiko, dan (9) Informasi Kepemilikan Saham (OECD, 2004). Setiap indikator diberi skor 1 bila diungkapkan (disclosed) dan 0 bila tidak. Nilai akhir GCG dihitung dari rata-rata skor seluruh indikator.

Ketiga, tanggung jawab sosial dan lingkungan (Z2) mengacu pada sejauh mana perusahaan menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan melalui pengungkapan: (1) profil perusahaan, (2) penjelasan direksi, dan (3) tata kelola keberlanjutan (Wibisono, 2007). Penilaian dilakukan menggunakan skoring biner (1 untuk disclosed, 0 untuk not disclosed) dan dihitung rata-ratanya.

Terakhir, nilai perusahaan (Y) divelusi dengan perbandingan PBV yang mencatatkan seberapa besar pasar mengestimasi ekuitas perusahaan. Rasio PBV dihitung dengan membagi tarif saham terhadap nilai buku per saham, dimana kenaikan PBV akan diiringi dengan kenaikan persepsi nilai perusahaan dimata investor.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Gambar 2. Rumus PBV

Objek riset ini yakni 26 organisasi bidang kesehatan yang ada di BEI dan memenuhi kriteria purposive sampling. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

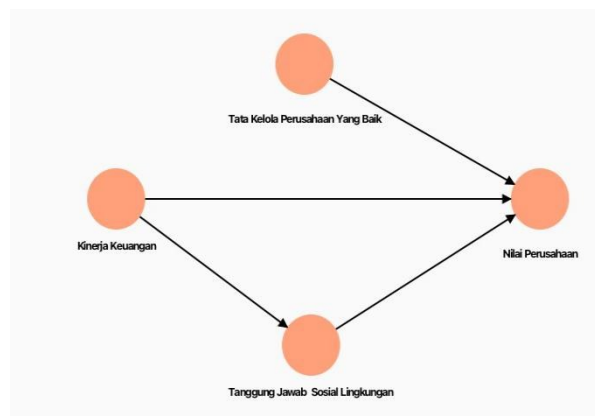
Table 1. Data Perusahaan yang ada di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MTMH;	"Murni Sadar Tbk."
2	CARE;	"Metro Healthcare Indonesia"
3	IRRA;	"Itama Ranoraya Tbk."
4	OMED;	"Jayamas Medica Industri Tbk."
5	PRDA;	"Prodia Widyahusada Tbk."
6	INAF;	"Indofarma Tbk."
7	PRIM;	"Royal Prima Tbk."
8	KAEF;	"Kimia Farma Tbk."
9	MERK;	"Merck Tbk."
10	DGNS;	"Diagnos Laboratorium Utama Tbk."
11	MIKA;	"Mitra Keluarga Karyasehat Tbk."
12	RSGK;	"Kedoya Adyaraya Tbk."

13	DVLA;	“Darya-VariaLaboratoria Tbk.”
14	PYFA;	“Pyramid Farma Tbk.”
15	HEAL;	“Medikaloka Hermina Tbk.”
16	PEHA;	“Phapros Tbk.”
17	SCPI;	“Organin Pharma Indonesia Tbk.”
18	BMHS;	“Bundamedik Tbk.”
19	KLBF;	“Kalbe Farma Tbk.”
20	PRAY;	“Famon Awal Bros Sedaya Tbk.”
21	SIDO;	“Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.”
22	SAME;	“Sarana Mediatama Metropolitan”
23	SILO;	“Siloam International Hospital Tbk.”
24	SRAJ;	“Tempo Scan Pasific Tbk.”
25	SOHO;	“Soho Global Health Tbk.”
26	MEDS.	“Hetzer Medical Indonesia Tbk.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Model

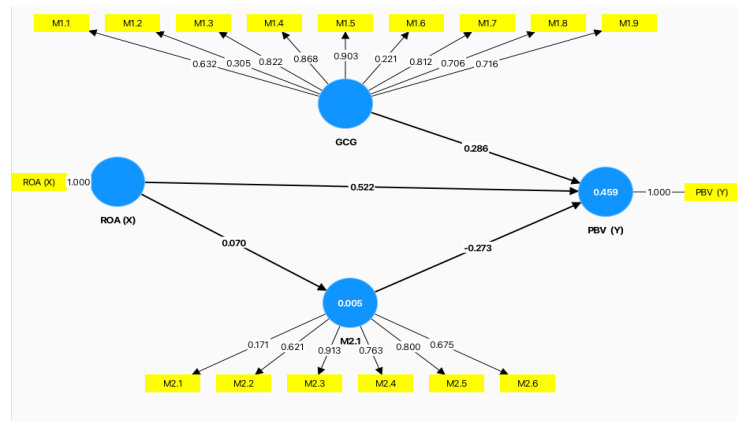


Gambar 3. Spesifikasi Model

Berdasarkan ilustrasi dapat disimpulkan bahwa peneliti mengembangkan konsep yang bertujuan untuk menguji keterakitan antar variabel sebagaimana berikut:

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial.
2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan.

Hasil Analisis Outer Model



Gambar 4. Outer Model

Sumber: Hasil Olah Data Pada SMART PLS 4 (2025)

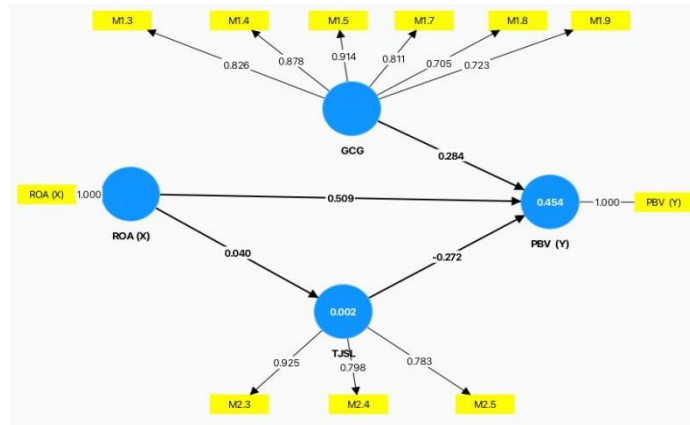
Uji Validitas Konvergen / *Convergent Validity*

	GCG	M2.1	ROA (X)	PBV (Y)
M1.1	0.632			
M1.2	0.305			
M1.3	0.822			
M1.4	0.868			
M1.5	0.903			
M1.6	0.221			
M1.7	0.812			
M1.8	0.706			
M1.9	0.716			
M2.1		0.171		
M2.2		0.621		
M2.3		0.913		
M2.4		0.763		
M2.5		0.800		
M2.6		0.675		
ROA (X)			1.000	
PBV (Y)				1.000

Gambar 5. Hasil Uji Validitas Konvergen

Sumber: Hasil Olah Data Pada SMART PLS 4 (2025)

Validitas konvergen mengevaluasi indikator-indikator yang merepresentasikan suatu konstruk memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk tersebut. Menurut (Ringle et al., 2024), sebuah indikator dianggap valid apabila nilai loading factor atau outer loading-nya melebihi 0,70. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji outer model pada Gambar 6. menunjukkan bahwa terdapat enam indikator dengan nilai loading factor di bawah ambang batas tersebut, yaitu indikator M1.1-M1.2-M1.6-M2.1-M2.2-M2.6. Hal ini menandakan bahwa keenam indikator tersebut memiliki korelasi yang lemah terhadap konstruk yang diukur. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dikeluarkan dari model untuk meningkatkan validitas konstruk dan memperbaiki kesesuaian model. Perubahan model setelah penghapusan indikator-indikator lemah ini dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 7. Outer Model Setelah Perubahan Model
Sumber: Hasil Olah Data Pada SMART PLS 4 (2025)

	GCG	ROA (X)	TJSL	PBV (Y)
M1.3	0.826	-0.056	0.110	0.018
M1.4	0.878	0.164	0.030	0.313
M1.5	0.914	0.197	0.051	0.360
M1.7	0.811	-0.074	0.180	-0.000
M1.8	0.705	-0.148	0.110	-0.028
M1.9	0.723	0.019	0.265	0.016
M2.3	-0.095	0.068	0.925	-0.193
M2.4	0.228	-0.031	0.798	-0.197
M2.5	0.007	0.058	0.783	-0.203
ROA (X)	0.206	1.000	0.040	0.556
PBV (Y)	0.375	0.556	-0.237	1.000

Gambar 8. Hasil Uji Validitas Konvergen Setelah Perubahan Model
Sumber: Hasil Olah Data Pada SMART PLS 4 (2025)

Indikator dikatakan valid apabila nilai loading factor mencapai minimal 0,70. Setelah dilakukan revisi dengan mengeliminasi indikator yang memiliki nilai loading rendah, hasil uji validitas konvergen pada Gambar 8 menunjukkan bahwa seluruh indikator yang tersisa telah memenuhi ambang batas tersebut.

Uji Validitas Diskriminan / *Discriminant Validity*

	GCG	ROA (X)	TJSL	PBV (Y)
M1.3	0.826			
M1.4	0.878			
M1.5	0.914			
M1.7	0.811			
M1.8	0.705			
M1.9	0.723			
M2.3			0.925	
M2.4			0.798	
M2.5			0.783	
ROA (X)		1.000		
PBV (Y)				1.000

Gambar 9. Hasil Uji Validitas*Sumber: Hasil Olah Data Pada SMART PLS 4 (2025)*

Validitas diskriminan diuji dengan membandingkan nilai cross loadings setiap indikator terhadap nilai loading konstruk lain. Indikator yang menunjukkan nilai cross loading lebih tinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya menandakan validitas diskriminan yang baik (Ringle et al., 2024). Merujuk pada temuan, disimpulkan bahwasanya validitas diskriminan pada studi ini telah terpenuhi dengan baik.

Uji Reliabilitas

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
GCG	0.945	0.777	0.921	0.661
TJSL	0.784	0.785	0.875	0.702

Gambar 10. Hasil Uji Reliabilitas*Sumber: Hasil Olah Data Pada SMART PLS 4 (2025)*

Sebuah konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila angka Cronbach's Alpha-nya melebihi 0,60 dan angka CR atau "*Composite Reliability*" melebihi 0,70. Dengan memperhatikan kriteria tersebut, seluruh indikator pada konstruk variabel dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas, sehingga dapat dianggap konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Hasil Analisis Inner Model***Coefficient Of Determination (R²)***

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa besar variabilitas variabel laten endogen bisa diperjelas dengan variabel laten eksogen dalam model. (Ringle et al., 2024) mengklasifikasikan nilai R² menjadi tiga kategori: 0,75 menunjukkan kekuatan substansial, 0,50 bermakna sedang, dan 0,25 bermakna lemah. Berikut ini adalah hasil uji R²:

	R-square	R-square adjusted
TJSL	0.002	-0.022
PBV (Y)	0.454	0.413

Gambar 11. Hasil Uji Coefficient Of Determination (R²)*Sumber: Hasil Olah Data Pada SMART PLS 4 (2025)*

Merujuk pada temuan pada Gambar 11, nilai R² untuk konstruk Tanggung Jawab Sosial Lingkungan sebesar 0,002, yang masuk ke dalam kategori sangat lemah. Hal ini

mengindikasikan bahwa hanya sekitar 0,2% variasi pada Tanggung Jawab Sosial Lingkungan yang mampu dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian. Sebaliknya, nilai R^2 untuk variabel Nilai Perusahaan mencapai 0,454, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Artinya, 45,4% variasi pada Nilai Perusahaan dapat diperjelas dengan model yang digunakan dalam studi.

Effect Size (F2)

F2 dapat mengukur perubahan R^2 ketika konstruk eksogen dimasukkan atau dihilangkan dari model yang mempengaruhi variabel endogen. Terdapat tiga kriteria interpretasi angka F2, yakni 0,02 mengindikasikan efek yang rendah; 0,15 menandakan efek yang moderat; dan 0,35 mengindikasikan efek yang kuat (Ringle et al., 2024). Berikut adalah hasil pengujian F2:

	GCG	ROA (X)	TJSL	PBV (Y)
GCG				0.141
ROA (X)			0.002	0.454
TJSL				0.135
PBV (Y)				

Gambar 12. Hasil Uji Effect Size (F2)

Sumber: Hasil Olah Data Pada SMART PLS 4 (2025)

Path Coefficients (Uji Hipotesis)

Koefisien jalur merupakan nilai yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel dalam model, dengan rentang nilai antara -1 hingga +1. Hubungan positif dan kuat

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
GCG -> PBV (Y)	0.284	0.269	0.133	2.132	0.033
ROA (X) -> TJSL	0.040	0.041	0.168	0.239	0.811
ROA (X) -> PBV (Y)	0.498	0.371	0.238	2.090	0.037
TJSL -> PBV (Y)	-0.272	-0.250	0.147	1.849	0.065

Gambar 13. Hasil Uji Path Coefficients

Sumber: Hasil Olah Data Pada SMART PLS 4 (2025)

biasanya ditandai dengan koefisien yang mendekati +1, sedangkan hubungan negatif yang kuat ditandai dengan nilai mendekati -1. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai p-value untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila angka (p) di bawah 0,05. Di bawah ini adalah temuan koefisien jalur (Path Coefficients) pada model penelitian ini:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, interpretasi terhadap hubungan antar variabel dalam model riset ini dapat diperjelas sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1): Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan positif, adapun koefisien jalurnya sejumlah 0,284 dan angka p-value 0,033 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan peningkatan kualitas tata kelola perusahaan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan begitu, hipotesis pertama diterima.

2. Hipotesis 2 (H2): Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial mengindikasikan angka koefisien jalur yang positif sejumlah 0,040, namun angka p-value senilai 0,811 ($> 0,05$) mengindikasikan dampak tersebut tidak signifikan. Dengan begitu, hipotesis kedua ditolak, yang berarti kinerja keuangannya tidak berdampak signifikan pada tanggung jawab lingkungan dan sosial dalam studi ini.

3. Hipotesis 3 (H3): Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif, dengan koefisien jalurnya sejumlah 0,498 dan angka p-value 0,037 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan kinerja keuangan yang baik mampu mendorong nilai perusahaannya secara signifikan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Hipotesis 4 (H4): Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh tanggung jawab lingkungan dan sosial terhadap nilai perusahaan ditemukan negatif dengan koefisien jalur -0,272, dan angka p-value sejumlah 0,065 ($> 0,05$) yang menunjukkan ketidaksignifikanan hubungan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak, menandakan bahwa tanggung jawab lingkungan dan sosialnya tidak memengaruhi nilai perusahaan dalam model ini secara signifikan.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan guna menguji keterkaitan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab lingkungan dan sosial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel peran pada industri healthcare periode 2021–2022. Berdasarkan hasil uji regresi, dapat disimpulkan:

1. Tata kelola perusahaan yang baik terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Semakin baik penerapan tata kelola perusahaannya, semakin meningkat pula nilai perusahaan pada industri healthcare.
2. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan, yang diukur

- melalui Return on Assets (ROA), belum cukup menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) di sektor healthcare.
3. Kinerja keuangan terbukti memengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan dan positif. Peningkatan kinerja keuangannya mampu mendorong nilai dari perusahaannya.
 4. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selama periode penelitian, pelaksanaan CSR belum menunjukkan dampak strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor healthcare.

REFERENSI

- Anisa, J., Sumiyati, S., & Julia, J. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.54373/ifjeb.v4i2.1197>
- Arslan, M., & Alqatan, A. (2020). Role of institutions in shaping corporate governance system: evidence from emerging economy. *Heliyon*, 6(3), e03520. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03520>
- Faley, H. G., & Muslichah, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Mediasi. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 147–155. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8553>
- Gamage, A. (2025). *Scholars Journal of Engineering and Technology Research Design , Philosophy , and Quantitative Approaches in Scientific Research Methodology*. February. <https://doi.org/10.36347/sjet.2025.v13i02.004>
- Harrach, C., Geiger, S., & Schrader, U. (2020). Sustainability empowerment in the workplace: determinants and effects. *Sustainability Management Forum | NachhaltigkeitsManagementForum*, 28(3–4), 93–107. <https://doi.org/10.1007/s00550-020-00505-1>
- Jaelani, D. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Model Manajemen Perusahaan Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 62–71. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.485>
- Karsono, B. (2023). Good Corporate Governance: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness (Literature Review). *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(5), 811–821.

<https://doi.org/10.31933/dijms.v4i5.1860>

- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Miller, K. (2022). *The Triple Bottom Line: What It Is & Why It's Important*. Online.Hbs.Edu. <https://online.hbs.edu/blog/post/what-is-the-triple-bottom-line>
- OECD. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance 2004*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264015999-en>
- Popa, A. L., Țarcă, N. N., Sasu, D. V., Bodog, S. A., Roșca, R. D., & Tarcza, T. M. (2022). Exploring Marketing Insights for Healthcare: Trends and Perspectives Based on Literature Investigation. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710499>
- Rezeki, Y., Zainuddin, M., ZR, Q., Putri, A. M., & Mutomimah, M. (2025). Nilai Perusahaan Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3702–3713. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2702>
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2024). *Smart PLS 4*. Bönningstedt: SmartPLS. <https://www.smartpls.com>
- Sea, H. F., Angi, Y. F., & Tiwu, M. I. H. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(2), 4583–4596. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i2.2928>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility*. Fascho Pub. <https://books.google.co.id/books?id=UaQBHwAACAAJ>